

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas -tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Di Universitas Teuku Umar*

OLEH:

ISKANDAR TUMANGGER

1805906030011



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 03 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ISKANDAR TUMANGGER
Nim : 1805906030011

Dengan Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:
Dosen Pembimbing

Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198904092019032014

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M. Si
NIP. 196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198805132018012901



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 03 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ISKANDAR TUMANGGER
Nim : 1805906030011

Dengan Judul : **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 03 Juni 2022.

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si, Ak

2. Anggota : Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si, Ak

3. Anggota : Cici Darmayanti, S.E., M.Si



Mengetahui:
Ketua Program Studi Akuntansi



Ika Rahmadani, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198805132018012901

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISKANDAR TUMANGGER

NIM : 1805906030011

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 03 Juni 2022

Saya yang membuat
pernyataan



ISKANDAR TUMANGGER
1805906030011

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE., M.Si. Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE., M.Si. Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Linda Rahmazaniati, SE., M.Si. Ak selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Cici Darmayanti, SE., M.Si yang telah memberikan masukan selama perkuliahan sehingga bisa menyelesaikan tahap skripsi ini

7. Ibu lilis Marlina selaku dosen Penasehat akademik saya yang sudah membimbing selama berada di akuntansi.
8. Orang tua (Bapak Untung Tumangger dan Ibu Dahlia Br Purba) yang telah memberikan semua dukungan materi dan moral sehingga pada akhirnya penulis ada pada tahap ini.
9. Kakak Riska Tumangger yang selama perkuliahan telah mendukung dan suport saya untuk tetap bisa bertahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Teman-teman Akuntansi angkatan 2018 seperjuangan
11. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 03 Juni 2022

Penulis

ISKANDAR TUMANGGER
1805906030011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik universitas teuku umar, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iskandar Tumangger

Nim : 1805906030011

Program studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh *Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia***. Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini universitas teuku umar berhak menyimpan, mengalihmedia/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 03 Juni 2022

Iskandar Tumangger
180590603011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit selama tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets*, dilihat dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} 0,83 sedangkan t tabel 2,01. Dengan demikian $0,83 < 2,01$ dan nilai signifikan sebesar $0,93 > 0,05$ berarti H_1 diterima. Variabel *Debt To Assets Ratio* (DAR) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dilihat dari hasil uji t diperoleh $3,73 > 2,01$ dan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ berarti H_2 diterima. Dan Berdasarkan hasil uji f *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai F_{hitung} adalah $9,740 > 3,20$ dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 berarti H_3 diterima. Hasil Koefisien determinasi R^2 yaitu sebesar 0,271 atau 27,1% yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) 27,1% sedangkan 73,9% lagi dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA).

ABSTRAC

This study aims to determine the financial performance of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using the *Current Ratio* and *Debt To Assets Ratio*. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which are classified as Oil Palm Plantation Companies during 2017-2020. Sample selection using purposive sampling method, and obtained as many as 12 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression, classical assumption test, t test, f test, and coefficient of determination. The results showed that there was no significant effect of Current Ratio (CR) on Return On Assets, as seen from the t test results obtained from the tcount 0.83 while the t table was 2.01. Thus, $0.83 < 2.01$ and a significant value of $0.93 > 0.05$ means that H1 is accepted. The Debt To Assets Ratio (DAR) variable shows a positive and significant effect on Return On Assets (ROA) seen from the t test results obtained $3.73 > 2.01$ and a significant value of $0.01 < 0.05$ means H2 is accepted. And based on the results of the f Current Ratio (CR) and Debt To Assets Ratio (DAR) tests that simultaneously affect the Return On Assets (ROA), the Fcount value is $9.740 > 3.20$ with a significance level less than 0.05 meaning H3 is accepted. The result of the coefficient of determination R2 is 0.271 or 27.1%, which means that the Current Ratio (CR) and Debt To Assets Ratio (DAR) affect the Return On Assets (ROA) 27.1% while 73.9% is influenced by other factors.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR), Return On Assets (ROA).*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTA TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	10
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan.....	12
2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.1.6 Jenis jenis rasio keuangan	14
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	27
2.3.2 Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan ..	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31

3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Definisi operasional variabel	34
3.4.1	Variabel Dependen (Y)	34
3.4.2	Variabel independen(X).....	35
3.5	Metode analisis data	37
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2	Pengujian Hipotesis.....	40
3.5.3	Koefesien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.1.1	Deskripsi Statistik.....	43
4.2.	Metode Analisis Data	44
4.3.1.	Uji Asumsi Klasik	44
4.3.2.	Uji Hipotesis.....	49
4.3.	Pembahasan	52
4.3.1.	Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI.....	52
4.3.2	Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI	53
4.3.3	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Kineja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI.....	55
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		58
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Iktisar Laba Perusahaan	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Perusahaan perkebunan Kelapa Sawit.....	33
Tabel 3.2	Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Hasil Output SPSS Uji <i>Multikolinearitas</i>	45
Tabel 4.4	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.5	Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.6	Durbin Watson.....	48
Tabel 4.7	Hasil Output SPSS Analisa Regresi Linear Berganda	48
Tabel 4.8	Hasil Dari Output SPSS Uji Statistik T	49
Tabel 4.9	Hasil Dari Output SPSS Uji F	50
Tabel 4.10	Hasil Dari Output SPSS Uji Koefisien Determinasi R^2	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Durbin Watson
- Lampiran 2 : Titik Distribusi F
- Lampiran 3 : Titik Distribusi T
- Lampiran 4 : Tabulasi Data
- Lampiran 5 : Hasil SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan menteri pertanian Nomor : 321/Kpts/KB.020/10/2015 bahwa komoditi perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Luas areal perkebunan kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia, hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan produk olahannya seperti *crude palm oil* (CPO). Dalam perekonomian Indonesia, *crude palm oil* (CPO) mempunyai kegunaan yang cukup penting, karena minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga dari minyak goreng, selanjutnya salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini mempunyai prospek yang baik sebagai sumber perolehan devisa maupun pajak. Dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan perkebunan kelapa sawit telah berkembang tidak hanya dikelola oleh negara, tetapi juga dikelola oleh perusahaan perkebunan swasta sehingga terciptanya perusahaan perkebunan yang baik dan bisa bersaing.

Perusahaan perkebunan yang baik merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya serta melaksanakan operasinya yang stabil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan kemampuan atau prestasi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya secara finansial yang ditujukan dalam bentuk laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan yang mempengaruhi laba perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, karena baik atau buruknya manajemen perusahaan tercermin dari tinggi atau rendahnya persentase dari profitabilitasnya (Kartika, 2014).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu Riyanto (2011:196). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki Kariyoto (2018:43). Penggunaan ROA dalam rasio ini karena dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila terjadi peningkatan ROA maka akan terjadi peningkatan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur

seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Hery (2015:556).

Menurut Themin (2012:11) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Berikut ini Ikhtisar laba/rugi perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan laba/rugi secara signifikan selama tahun 2019-2020.

Tabel 1.1
Ikhtisar Laba/Rugi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Laba Perusahaan		Ikhtisar Selisih	
		2019	2020	Laba	Rugi
1	AALI	243.629.000.000	893.779.000.000	650.150.000.000	-
2	ANJT	-4.558.192	2.210.825	2.347.367	-
3	DSNG	178.164.000.000	478.171.000.000	300.007.000.000	-
4	GZCO	-584.490.000.000	-182.592.000.000	-	401.898.000.000
5	JAWA	-282.699.235.423	-307.643.236.060	-	251.955.999.363
6	LSIP	252.630.000.000	695.490.000.000	442.860.000.000	-
7	SGRO	39.996.290.000	-191.747.000.000	-	151.750.710.000
8	UNSP	- 4.893.138.000.000 0	-954.115.000.000	-	3.939.023.000.000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1 tingkat pertumbuhan laba dan rugi perusahaan perkebunan kelapa sawit tahun 2019 – 2020. Perusahaan yang memperoleh peningkatan laba yaitu Astra agro lestari,Tbk (AALI) , Autsindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Darma Satya Nusantara (DSNG), Pp London Sumatra Indonesia (LSIP). Tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian secara signifikan.

Perusahaan yang mengalami Rugi adalah PT Gozco Plantation Tbk (GZCO) yaitu Rp 584,49 miliar pada periode 31 Desember 2019, dan Rp 182.592 miliar pada tahun 2020. Kerugian ini disebabkan penurunan penjualan dari Rp 565,45 miliar menjadi Rp 385,04 miliar pada tahun 2018. Sedangkan di tahun 2020 masih mengalami kerugian tetapi menurun dari kerugian ditahun sebelumnya, hal ini diakibatkan karena pada tahun 2020 produksi penjualan cpo mengalami peningkatan dari 385 miliar menjadi 407 miliar.

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) memperoleh kerugian ditahun 2020 Rp 182.592 miliar tetapi jumlah kerugian ini menurun dibanding tahun 2019 Rp 584.490 miliar. Penurunan kerugian ini diakibatkan karena pendapatan neto Rp 461.342 miliar pada 2020. Jumlah ini turun dibanding pendapatan neto tahun 2019 yang sebesar Rp 723.317 miliar. Terjadi penurunan penjualan lokal sebesar 3,2%, dari Rp 745,51 miliar menjadi Rp 723,32 miliar. Merosotnya penjualan lokal disebabkan oleh berkurangnya penjualan minyak dan biji sawit sebesar 9,3% menjadi Rp 441,53 miliar dari sebelumnya Rp 400,32 miliar. Seiring dengan penurunan pendapatan, beban pokok penjualan JAWA juga terkoreksi 3,5% menjadi 704,29 miliar. Sehingga laba bruto JAWA masih tumbuh dari Rp 19,028 miliar menjadi Rp 24.141 miliar. Setelah ditambahkan beban keuangan, beban lain-lain, penghasilan keuangan, hingga manfaat pajak penghasilan, JAWA membukukan rugi neto yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp 281,05 miliar. Angka ini turun 5,8% dibanding rugi bersih 2018 yang sebesar Rp 300.146 miliar. (<https://sahamee.com/berita/penjualan-jaya-agra-wattie-jawaa>)

Sampoerna Agro Tbk (SGRO) mengalami kerugian ditahun 2020 Rp - 191.747 miliar dibanding tahun 2019 Rp 39.996 miliar. Terjadinya peningkatan

dan penurunan laba yang dialami perusahaan perkebunan kelapa sawit tentunya dipengaruhi oleh beberapa rasio yakni rasio likuiditas dan solvabilitas.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 954 miliar pada tahun 2020, tahun 2019 rugi bersih sebesar Rp4,893 triliun. Sehingga rugi per saham dasar menyusut menjadi Rp307,32, dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai Rp1.783,41. Data tersebut tersaji dalam laporan keuangan tahun 2020 telah audit emiten pertanian grup Bakrie ini pada laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjualan bersih perseroan naik 26,31 persen menjadi Rp2,506 triliun. Rinciannya, penjualan kelapa sawit dan turunannya naik 30,58 persen menjadi Rp2,122 triliun. Namun, beban pokok penjualan membengkak 13,52 persen menjadi Rp2,107 triliun. Sehingga laba kotor melonjak 213,38 persen menjadi Rp398,72 miliar. Sementara itu, aset perseroan mengalami penyusutan 9,77 persen menjadi Rp7,57 triliun. Pasalnya, difisiensi modal membengkak 29,62 persen menjadi Rp7,01 triliun. Patut diketahui, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp20,731 miliar, atau membaik dibandingkan tahun 2019 yang mencatatkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp56,33 miliar.

<https://www.idnfinancials.com/id/news/34181/>

Salah satu yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah likuiditas menurut Hanafi dan Halim (2014:37) Rasio likuiditas mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2014:134) *Current Ratio* adalah

rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Menurut fadhilah (2017) jika *current ratio* tinggi maka kinerja keuangan akan meningkat, karena *current ratio* yang lancar menandakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, *current ratio* yang baik mampu menunjukkan kredibilitas keuangan pada perusahaan, sehingga para investor tidak ragu dalam memberikan modal kepada perusahaan, dari modal tersebut bisa dipergunakan untuk pengembangan usaha memperoleh asset yang bisa meningkatkan kapasitas produk sehingga berdampak pada tingkat penjualan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mempengaruhi tingkat kinerja keuangan dari *cash flow* yang ada bisa digunakan untuk melakukan ekspansi dari kredibilitas perusahaan dan mampu menarik para investor untuk menanamkan modal kembali, sehingga bisa digunakan untuk pembelian aset yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi yang akan berdampak kepada profitabilitas.

Selain rasio Likuiditas, dalam penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2013:151) Rasio solvabilitas dapat membantu mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Herry (2015:190) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan peneliti adalah *Debt To Assets Ratio (DAR)*. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan salah satu

rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DAR maka semakin besar modal pinjaman dan semakin besar kewajiban perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang pada perusahaan tersebut. DAR digunakan dalam rasio ini karena menjadikan aktiva sebagai pembandingnya dari hutang, sehingga akan mempengaruhi terhadap laba yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila aktiva dan kekayaan cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Apabila aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka akan menimbulkan hutang yang baru, agar mampu memenuhi kewajiban perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Astutik (2019), tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan pada Pt.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Persamaan penelitian adalah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan. Lokasi penelitian Astutik (2019) melalui media situs www.idx.co.id

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Maka penulis akan meneliti mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to assets ratio* terhadap kinerja keuangan di beberapa periode terakhir.

Maka berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Pada BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* secara bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Untuk meneliti *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk meneliti *Current Ratio* dan, *Debt To Assets Ratio* secara bersama berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai investasi saham dan diharapkan juga dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi bagi investor,
2. Bagi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat menjadi masukan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis, Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan informasi mengenai pengaruh *curent ratio dan debt to assets ratio* terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana ataupun referensi tambahan dalam penelitian lainnya yang terkait..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Menurut Moerdiyanto (2010) kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

2.1.2 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

- a. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b. **Mengetahui tingkat Solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. **Mengetahui tingkat profitabilitas.** profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. **Mengetahui tingkat Stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Penelitian ini indikator kinerja keuangan adalah menggunakan *Return on Assets*. *Return on assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain(kreditor), untuk menilai kemampua perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga), menilai keseimbangan nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, untuk menilai seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang, untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Secara matematis *ROA* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK (2018: PSAK1: 1.3) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Bahri (2016: 134) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut Hidayat (2018: 2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan menurut *SAK ETAP (2013: 3)*

a. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Walaupun demikian, kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak memasukkan informasi itu ke dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*), yang keduanya berkaitan satu sama lain.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, perimbangan sehat dan kelengkapan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik.

e. Tepat waktu

Tepat waktu ini terdiri dari penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Apabila terjadi penundaan dalam pelaporan maka informasi yang di sajikan akan kehilangan relevansinya.

f. Adanya keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya dapat melebihi biaya persediaannya.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2019:138) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos

lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan.

2.1.6 Jenis jenis rasio keuangan

Sebelum melakukan analisis terhadap laporan keuangan maka para penganalisis laporan keuangan biasanya melihat terlebih dahulu dari mana sumber data yang akan dianalisis. Menurut Bambang (2011:238) menggolongkan rasio tersebut yang terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, Rasio antar laporan

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio yang datanya berasal dari pos-pos yang ada di neraca misalnya rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*).
- b. Rasio-rasio laba rugi (*income statement ratio*), yaitu rasio-rasio yang datanya berasal dari pos-pos rugi laba misalnya rasio laba bruto dengan penjualan neto rasio laba usaha dengan penjualan neto.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*), yaitu gabungan dari pos-pos yang terdapat di neraca dan rugi laba misalnya rasio penjualan neto dengan aktiva usaha, rasio penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Menurut Kasmir (2015:106) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2014:256) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Hermanto (2015:11) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maupun dalam membiayai operasional kegiatannya.

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, di tinjau dari likuiditas, maka keadaan perusahaan dapat dibedakan :

1. *Likuid*, perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
2. *Ilikuid*, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas yang digunakan, yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek yang sama dengan jatuh tempo hutang Kasmir (2012:134).

Menurut Hermanto (2012:170) rumus yang dapat digunakan dalam *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2010:25) mengatakan bahwa tingkat likuiditas yang ideal diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan batas minimal 2:1 atau 200%. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapatkan kredit itu mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan.

Menurut Riyanto *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Dengan hutang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
- b) Dengan Aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar
- c) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kariyoto (2018:230) semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakain tinggi power perusahaan untuk memenuhi hutang finansial *short term*. Sedangkan menurut Murhadi (2013:57) rasio lancar yang terlalu tinggi berarti perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancarnya, sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu

memenuhi hutang yang jatuh tempo. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio lancar semakin baik yang artinya perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki, tetapi apabila terlalu tinggi juga akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena kurang mampu mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Dalam hal ini peneliti memilih *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar serta dapat digunakan untuk perencanaan keuangan dimasa yang akan datang. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mudah melihat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, agar mampu mengurangi jumlah utang lancar Syahril (2013:37).

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktivitas lancar yang lebih liquid. Rasio ini adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif untuk diralisasikan menjadi kas, Rumus *Quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar -Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan. Rumus *Cash ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Setiap perusahaan untuk menjalankan operasinya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Houston (2010:140), menyatakan Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang (*Financial leverage*) mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup membayar semua hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut keadaan “insovable” salah satu alat untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban Financial nya yang mempengaruhi besarnya laba perusahaan adalah rasio leverage.

Menurut Fahmi (2011:62), *Rasio leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Di tinjau dari tingkat Solvabilitas, maka keadaan perusahaan di bedakan menjadi:

1. *Solvable*, perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. *Insolvable*, perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Ada 4 (empat) rasio solvabilitas yaitu :

1) *Total Debt to Total Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki *Debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Menurut Fahmi (2013:131) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dinyatakan dalam persentase dan digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditur dan dana yang disediakan oleh pemilik". Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Current Liabilities} + \text{Long Term Debt}}{\text{Equity/ Modal Sendiri}}$$

Dari hasil pengukuran apabila rasio nya tinggi, artinya semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham,

Semakin tinggi *DER* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Demikian pula apabila rasionya rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

2) *Total Debt to Assets Ratio*

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui berapa bagian aktiva yang di gunakan untuk menjamin utang. Biasanya, para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah, sebab semakin rendah rasio utang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi.

Menurut Munawir (2010:105) untuk menghitung *Debt To Assets Ratio* atau hutang atas aktiva menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ditinjau dari segi likuiditas, maka suatu perusahaan dapat mengalami keadaan :

- 1) *likuid* dan *Solvabel* yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

- 2) *Likuid* tetapi *Insolvabel* Yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 3) *Illikuid* dan *Solvabel* yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) *Illikuid* dan *Insolvabel* yaitu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini digunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR), karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:22), profitabilitas adalah rasio laba perusahaan yang mencari keuntungan. Rasio ini dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang diwakili oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan.

Rasio ini disebut juga sebagai Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, yang termasuk dalam rasio ini adalah :

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Jika perusahaan mempunyai rasio 16,67%, hal itu berarti bahwa dari penjualan sebesar Rp.1,00 perusahaan memperoleh laba kotor sebesar Rp.0,16.

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Jika perusahaan mempunyai rasio 3,33%, hal itu berarti bahwa dari penjualan sebesar Rp.1,00 perusahaan memperoleh bersih sebesar Rp. 0,03.

c) *Operating Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik, demikian juga sebaliknya kalau angka rasio semakin besar maka kinerja semakin kurang baik

Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu :

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) *Return On investment (ROI)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jika perusahaan mempunyai rasio 4,88%, hal itu berarti bahwa perusahaan mampu mengelola setiap aset Rp.1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,05 atau 4,88%. Semakin tinggi ROI, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan

e) *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indicator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika perusahaan mempunyai rasio 16,67%, hal itu berarti bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri sebesar Rp. 1,00 untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,17 atau 16,67%.

f) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kariyoto (2017:43) ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Menurut Samryn (2013:417) menyatakan Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2015:202) untuk mencari *Return On Assets*(ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam hal ini peneliti menggunakan Return On Assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan

tahun sekarang, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama peneliti	Variabel	Metodelogi penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (indriyani, 2015)	<i>Current ratio(X1), debt to aset ratio(X2), total aset turnover(X3), return On aset(X4), pertumbuhan Laba(Y)</i>	Data berupa laporan keuangan maupun catatan- catatan akuntansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) ataupun situs lain yang terkait dengan penelitian ini.	<i>Currents Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>Return On Asset</i> yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel <i>Currents Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI selama periode tahun 2013-2017 (Nurliyani, 2017)	Rasio Likuiditas (X1) Rasio Solvabilitas (X2) Rasio Aktivitas	Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) ataupun situs lain yang terkait dengan	Hasil penelitian ketiga perusahaan ini dalam kondisi yang buruk jika dinilai dari rasio likuiditasnya. Tetapi jika dilihat dari rasio aktivitasnya, ketiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut. Jika ditinjau dari

Tabel 2.1 -Lanjutan

		(X3) Rasio Profitabi lit as (X4) Kinerja Perusahaan (Y)	penelitian ini.	rasio solvabilitas, maka dapat diketahui bahwa PT. Astra Agro Lestari,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology,Tbk dalam kondisi yang buruk. dari rasio profitabilitas dapat dikatakan PT. Astra Agro Lestari,Tbk dapat memperoleh laba yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan PT. PP London Sumatera Indonesia,Tbk dan PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology, Tbk.
3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017 (Astuti dan Novita, 2019)	Current ratio (X1) debt to asset ratio (X2) dan Kinerja keuangan (Y)	Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan data kuantitatif dan teknik data yang digunakan adalah data sekunder.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> memberikan pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> sebesar 58,5% sedangkan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara uji parsial (uji t) variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh
4	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ramdaniansyah, 2020)	Likuiditas (X1),Solvabilitas(X2),Profitabilitas(Y)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil analisa dari regresi linear berganda ada pengaruh positif pada Likuiditas, dan pengaruh negatif pada Solvabilitas terhadap Profitabilitas.Hasil analisis koefisien korelasi adalah ada hubungan kuat antara ketiga variable ini. Koefisien determinasi Hipotesis penelitian menunjukkan variabel Likuiditas dan ditolak pada variable Solvabilitas, artinya likuiditas tidak berpengaruh dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : Diolah (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu keadaan perusahaan baik.

Current ratio yang baik mampu menunjukkan kredibilitas keuangan pada perusahaan, sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan dana/modal dari para investor, sehingga perusahaan mampu menciptakan inovasi baru terhadap produknya sehingga menghasilkan peningkatan terhadap penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mempengaruhi tingkat profitabilitas dari *cash flow* yang ada bisa digunakan untuk melakukan ekspansi dari kredibilitas perusahaan dan mampu menarik para investor untuk menanamkan modal kembali. Sehingga bisa digunakan untuk pembelian aset yang akan digunakan untuk meningkatkan produksi maka akan berdampak kepada profitabilitas..

Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) Dari hasil pengujian hipotesis uji simultan, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan

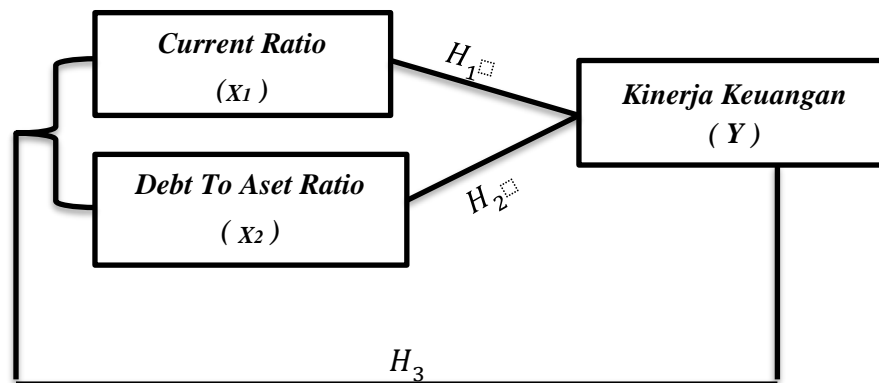
Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2015:156) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki.

Debt to Assets Ratio menggambarkan kondisi perusahaan, dimana diketahui jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan dalam periode berjalan, dari rasio ini dapat diketahui berapa bagian aktiva yang di gunakan untuk menjamin utang. Naik atau turunnya nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) sangat mempengaruhi suatu perusahaan. Karena apabila nilai *Debt To Assets Ratio* (DAR) tinggi artinya pendanaan utang pada perusahaan akan semakin banyak, namun apabila nilainya rendah belum tentu perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional yang dijalankannya karena sedikitnya sumber modal yang dimiliki, sebab semakin rendah rasio utang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi, tetapi ketika rasio hutang perusahaan tinggi maka akan berdampak kepada laba yang diperoleh, dimana laba yang dihasilkan akan dialihkan untuk melunasi hutang ketimbang meningkatkan perputaran persediaan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siallagan dan Ukhriyawat (2015) dimana semakin kecilnya nilai utang terhadap modal maka semakin baik dan aman perusahaan. Hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, maka dari itu besar kecilnya nilai Solvabilitas akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Chanifah dan Budi, (2019). Dimana hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berfikir :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah (2022)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 93) Hipotesis merupakan sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan atau diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta – fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H_2 : *Debt To assets Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H_3 : *Current Ratio* dan *Debt To assets Ratio* secara bersama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Desain Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Tujuannya adalah untuk meneliti pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

2. Jenis investigasi

Tipe penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh dari satu faktor yang menyebabkan masalah, sehingga diketahui ada tidak pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Tingkat Keterlibatan peneliti

Tingkat keterlibatan dalam penelitian ini adalah intervensi minimum. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada

bursa efek indonesia periode 2017-2020 yang diperoleh dari website bursa efek indonesia (BEI) sehingga peneliti tidak ada intervensi apapun.

5. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Horison waktu

Horison waktu dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu studi yang datanya diperoleh dari amatan satu objek dari beberapa periode waktu. Menurut Pratomo, F. D. et al (2014) model deret waktu (*time series*) adalah membuat prediksi dengan asumsi bahwa masa depan merupakan fungsi dari masa lalu, dengan kata lain melihat apa yang terjadi selama kurun waktu tertentu dan menggunakan data masa lalu untuk melakukan penelitian dan peramalan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua perusahaan memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang listing di bursa efek indonesia pada sektor perkebunan kelapa sawit.
2. Perusahaan perkebunan yang memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020.

Tabel 3.1
Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memenuhi kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	(AALI)	Astra Agro Lestari, Tbk.
2.	(ANJT)	Austindo Nusantara Jaya, Tbk.
3.	(DSNG)	Dharma Satya Nusantara, Tbk.
4.	(GZCO)	Gozco Plantations, Tbk.
5.	(JAWA)	Jaya Agra Wattie, Tbk.
6.	(LSIP)	PP London Sumatra Indonesia, Tbk.
7.	(PALM)	Provident Agro, Tbk.
8.	(SGRO)	Sampoerna Agro, Tbk.
9.	(SIMP)	Salim Ivomas Pratama, Tbk.
10.	(SMAR)	Smart Tbk
11.	(SSMS)	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.
12.	(UNSP)	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.

Sumber : Data diolah (2022)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya Siregar (2017:16).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data laporan keuangan yang terpublikasi di bursa efek indonesia, maupun yang tercatat dalam *annual Report* atau laporan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan yang

akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2017-2020 yang diperoleh dari internet situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2017:39) Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan pada perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut (Harni, 2015 : 75)

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ini adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan assets lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Samryn (2012:411) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Dalam hal ini peneliti memilih *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mudah melihat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila

hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Seharusnya semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya, akan tetapi rasio ini dianggap sebagai ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar sebagian.

2. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Samryn (2012:420) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Pemilihan *Debt To Assets Ratio* disebabkan karena dari *Debt To Assets Ratio* akan dapat diketahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar utang-utangnya. Menurut Houston (2010:140) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Fahmi (2014:72) *Debt To Total Asset* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Rumus	Ukuran
1	Return on asset (variabel Dependen)	Tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Current ratio (variabel Independen)	adalah perbandingan antara aktiva lancar dan assets lancar digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	Debt to asset ratio (Variabel Independen)	Merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah 2022

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul dan kemudian untuk diolah dan di analisa. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS IBM 25 untuk menghasilkan kesimpulan atas masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Nurrohman (2013), uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam data sebelum melakukan analisis regresi, uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel.

a. Uji normalitas

Alat Uji ini bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov test, jika dalam uji Kolmogorov – Smirnov test di peroleh nilai signifikansi.

1. jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
2. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. tidak ada korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan

nilai *tolerance* $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala *Multikolinieritas* (Ghozali, 2011 : 106) :

1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; tetapi dalam uji secara parsial (t-test), variabel-variabel bebas secara parsial banyak yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya di atas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
3. Melihat nilai standard error. Nilai standard error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinierita. Melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan VIF. Dengan criteria uji sebagai berikut:
 - a. Jika toleransi = 0,10 dan VIF = 10 : terjadi multikolinieritas.
 - b. Jika toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Tujuan uji ini adalah melihat apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari semua pengamatan pada model regresi.

Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah uji glesjer. Uji glesjer adalah uji statistik yang paling sering digunakan. Menurut ghozali (2013:142) uji glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel indeviden. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedasitas jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau lebih besar 0,05 dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2012:110) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini akan timbul jika residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada tiga jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variable independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
(Sugiyono, 2012 : 227)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt To Asset Ratio (DAR)*

e = standar Error

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2011:98) Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Sehingga pengambilan keputusan atas hasil hipotesis dapat berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Jika nilai sig uji t < 0.05 atau t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka artinya variabel independen (x) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan yaitu model regresi layak atau tidak. Sehingga dapat dipastikan bahwa layak atau tidak model yang digunakan dengan taraf signifikan 5% dalam uji kelayakan model, sehingga dapat mengukur pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun dasar dalam mengambil keputusan tentang uji F yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $f \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai $> 0,05$ $f \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan (Ghozali 2011:98). Untuk mengetahui persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia. Perkebunan besar cenderung fokus pada komoditas ekspor, seperti minyak sawit dan karet, Indonesia terletak di daerah yang merupakan elemen komoditas pertanian global. Negara ini memiliki tanah subur yang melimpah. Indonesia adalah penghasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Komoditas pertanian penting di Indonesia meliputi minyak sawit, Perkebunan kelapa sawit yang luas di Indonesia. Saat ini Indonesia adalah penghasil minyak sawit terbesar di dunia.

4.1.1 Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi Ghazali (2018:19). Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Assets* . Berikut hasil SPSS statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Hasil SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	,06	5,20	1,5927	1,41954
DAR	48	11	192	57,10	34,072
ROA	48	-58	49	-1,06	13,159
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 sampel. Hasil statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

- 1) X_1 (CR), menunjukkan nilai minimum 0,06, nilai maximum 5,20, nilai mean sebesar 1,5927, dan standar deviasi sebesar 1,41954
- 2) X_2 (DAR), menunjukkan nilai minimum 11, nilai maximum 192, nilai mean sebesar 57,10, dan standar deviasi sebesar 34,072
- 3) Y (ROA), menunjukkan nilai minimum -58, nilai maximum 49, nilai mean sebesar -1,06 dan standar deviasi sebesar 13,159

4.2. Metode Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik terhadap model regresi. Berikut hasil dari pengujian asumsi klasik :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel residual dalam model regresi yang digunakan dan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov test*, jika dalam uji *Kolmogorov – Smirnov test* di peroleh nilai signifikansi diatas 0,05, maka data residual

berdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji *Kolmogorov – Smirnov test* di peroleh nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data residual tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari output SPSS :

Tabel 4.2
Hasil SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	10,99322187	
Most Extreme Differences	Absolute	,189	
	Positive	,166	
	Negative	-,189	
Test Statistic		,189	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,057 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,051
		Upper Bound	,063
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.2 nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov – Smirnov test* sebesar 0,057 (diatas 0,05). Hal ini berarti data residual berdistribusi secara normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* (Imam Ghozali, 2011:97). Jika *tolerance* > 10% dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance* < 10% dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari hasil output SPSS

Tabel 4.3
Hasil SPSS Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

Sumber : hasil pengolahan data spss (diolah)2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas *Current Ratio* nilai *tolerance* (0,731>0,10) dan nilai VIF (1,368<10,00). *Debt To Assets Ratio* nilai *tolerance* (0,731>0,10) dan nilai VIF (1,368<10,00). Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer* yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel.

Hasil dari uji *glesjer* menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143). Berikut hasil dari uji *glesjer* dari hasil output SPSS :

Tabel 4.4
Hasil SPSS Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.231	3.930		.568	.573
	cr	-.006	1.067	-.001	-.006	.995
	dar	.070	.044	.266	1.580	.121

a. Dependent Variable: abs

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah)2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *glesjer* menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi ($0,995 > 0,05$) dan *Debt To Asssets Ratio* memiliki nilai signifikansi ($0,121 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji autokorelasi

Ghozali (2012:110) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka D-W < dL atau D-W > dari 4- dL, Maka H0 ditolak.

Hal ini berarti terdapat autokorelasi

2. Jika angka D-W terletak di antara dU dan 4-dU, maka H0 diterima,

berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika angka D-W di antara dL dan dU atau diantara 4-dU dan 4-dL, maka tidak ada kesimpulan.

Berikut hasil uji *autokorelasi* menggunakan metode *Durbin-Watson*

Tabel 4.5
Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.271	11.235	1.983
a. Predictors: (Constant), dar, cr					
b. Dependent Variable: roa					

Sumber : hasil pengolahan data SPSS (diolah)2022

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* pada tabel 4.5 diperoleh nilai D-W yaitu 1,983 dimana nilai tersebut terletak di antara dU dan 4-dU, maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi, dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% menggunakan tabel D-W sebagai berikut:

Tabel 4.6 (Durbin Watson)

K=2					
N	D-W	DL	DU	4-DL	4-DU
48	1,983	1,4500	1,6231	2,55	2,3769

Diketahui nilai sampel n yaitu 48, jumlah variabel independen k yaitu 2, nilai batas dL= 1,4500 dan nilai batas dU= 1,6231 maka diperoleh $dU < D-W < 4- dU$ yaitu $(1,62 < 1,98 < 2,37)$. Pada analisis regresi tidak terdapat gejala autokorelasi positif dan tidak terdapat gejala autokorelasi negatif, maka dapat disimpulkan tidak ada sama sekali gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut tabel hasil output SPSS :

Tabel 4.7
Hasil SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS (diolah) 202

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,742 + 0,111 (CR) - 0,210 (DAR)$$

- Konstanta (α) sebesar 10,742 menyatakan bahwa jika nilai *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio* adalah 0 , *Return On Assets* adalah 10,472
- Koefisien regresi untuk (X_1) sebesar 0,111, hal ini berarti tiap perubahan satu persen pada *Current Ratio*, maka *ROA* akan mengalami perubahan sebesar 0,111 atau 11% dengan arah yang sama.
- Koefisien regresi untuk (X_2) sebesar 0,210 hal ini berarti tiap perubahan satu persen pada X_2 dan bertanda negatif , maka *ROA* akan

mengalami penurunan sebesar 0,210 atau 21% dengan arah yang sama.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel hasil dari output SPSS :

Tabel 4.8
Hasil SPSS Uji Statistik T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 0,83 dan t tabel 2,01 maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,83 < 2,01$). Nilai signifikansi *Current Ratio* 0,93 lebih besar dari 0,05 ($0,93 > 0,05$) artinya H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Debt To Asset Ratio (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,73 dan t tabel 2,01 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($3,73 > 2,01$). Nilai signifikansi (DAR) 0,01 lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) artinya H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Tingkat menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji F pada tingkat α sebesar 5%. Adapun metode untuk menentukan apabila nilai signifikan < 0.05 dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$. Berikut tabel hasil output hasil SPSS :

Tabel 4.9
Hasil SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2458.819	2	1229.409	9.740	.000 ^b
	Residual	5679.994	45	126.222		
	Total	8138.813	47			
a. Dependent Variable: roa						
b. Predictors: (Constant), dar, cr						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 9,740, nilai f tabel 3,20 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari (0,05) artinya H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio dan Debt To assets ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi(R^2) merupakan alat ukur untuk melihat besarnya pengaruh *Current Ratio (CR) Dan Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap kinerja keuangan secara simultan (Ghozali 2011:97). Untuk mengetahui presentase pengaruh CR dan DAR terhadap Kinerja keuangan, besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati

0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berikut tabel hasil output SPSS :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.271	11.235	1.983
a. Predictors: (Constant), dar, cr					
b. Dependent Variable: roa					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (diolah) 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,271 (27,1%) ini mengartikan presentase variabel CR dan DAR memiliki pengaruh terhadap Kinerja keuangan.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to assets ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

4.3.1. *Current Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian ini *Current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit. Hal ini dibuktikan dengan CR memiliki nilai t hitung < t tabel ($0,83 < 2,01$). Untuk mencari Jumlah t tabel yakni jumlah $n = 48$, tingkat $\alpha = 0,05$ dan $k = 2$.

($\alpha/2$; n-k), (0,05/2; 48-2), maka diperoleh nilai t tabel (0,025;46) yaitu 2,012 dan nilai signifikansi CR 0,93>0,05 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thoyib, et.al (2018) dan Supardi, et.al (2018) menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aset lancar yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek.

Current Ratio yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* (ROA), sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA). Semakin besar rasio lancar, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka penderknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di satu sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba. Karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

4.3.2 *Debt To Asset Ratio* (DAR) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian uji t (uji parsial) mengenai Pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) bahwa nilai t hitung untuk

Debt To Assets Ratio (DAR) adalah 3,730 sedangkan t tabel adalah 2,01, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,730 > 2,01$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak, Sehingga secara parsial *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2011) yang menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan Harjayati & Pujiati (2020) yang menyatakan DAR memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah hutang yang tidak sebanding dengan aktiva sehingga akan mempengaruhi laba perusahaan.

Kondisi ini dapat diartikan, jika *Debt To Assets Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka akan menurunkan jumlah *Return On Assets* (ROA), sebaliknya apabila mengalami penurunan maka akan menaikkan nilai *Return On Assets* (ROA). Pada saat *Debt To Assets Ratio* (DAR) rendah maka meningkatkan profit karena perusahaan tidak harus menanggung beban bunga dan mengurangi resiko *financial distress*. (Tannia, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa jika DAR terlalu tinggi akan mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan akan menanggung beban bunga yang terlalalu tinggi sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan menurun, sebaliknya jika DAR dari perusahaan rendah maka resiko untuk membayar beban bunga akan kecil sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat karena tidak profitabilitasnya tidak digunakan untuk menutupi beban bunga perusahaan.

4.3.3 *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil penelitian uji f (uji simultan) mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit periode 2017-2020 yang menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 9,740 dan untuk mengetahui f tabel digunakan rumus ($DF_2 = (N-K) = 48-3 = 45$) maka diperoleh F tabel sebesar 3,20.

Nilai dari perbandingan F hitung $>F$ tabel, ($9,740 > 3,20$), dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meriana (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena menurunnya *Current Ratio* dengan ditandai berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Peningkatan jumlah liabilitas jangka pendek tidak sebanding dengan peningkatan aset lancar. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian liabilitas jangka pendek yang tidak dapat dilunasi dengan menggunakan aset lancar perusahaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Secara umum perusahaan disarankan lebih memperhatikan lagi dalam mengelola asset yang ada pada perusahaan, membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menjaga kestabilan kewajiban jangka pendeknya agar setiap tahun tidak selalu meningkat. Karena itu semua dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan peneliti kedalam penelitian ini, karena masih banyak rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) selain *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel tambahan *Quick Ratio Dan Debt To Equity Ratio*.
- b) Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan tahun pada setiap perusahaan sehingga kemungkinan akan terjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada bursa efek indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Desy. (2015). Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*
- Arfan Ikhsan. DKK, (2013). Teori akuntansi. Bandung : Cinta Pustaka Media
- Astutik EP dan Anggraeny AN (2019) pengaruh *current ratio dan debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan pada Pt.indocement tunggal. *Jurnal sekuritas*.
- Bahri, Syaiful (2016) "*Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*" Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Baridwan, Zaki. (2013). *intermediate accounting*. Yokyakarta : BPFE-Yokyakarta.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 11*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dermawan, Syahrial, Djahotman Purba, (2013). *Analisi laporan keuangan, Edisi Kedua*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014), *analisis kinerja keuangan*, cetakan ketiga. Bandung :Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang:
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). *Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement*

Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018.
Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 3 (1)

- Hanafi, Mahmud M, dan Halim, Abdul. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan, Syafri (2010) *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hartoko, Setiadi M. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari*
- Hermanto Dan Agung. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* Cetakan 4. PT. Raja
- Hermanto, Bambang, Agung, Mulyo (2015). *Analisis laporan keuangan*, Jakarta : Lentera ilmu cendekia
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic
- Herry. (2016). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta Penerbit: Grasindo. Horngren,
- Herry. (2019). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Horne, James van dan John M. Wachowicz (2014:163). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta. Salemba Empat.
- Houston, Brigham, E.F (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*, Buku 1 Edisi 11
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). *“Standar Akuntansi Keuangan”* Bagian A. Jakarta : Penerbit : Salemba Empat
- Ima Andriyani. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.3 Jakarta: Penerbit: Salemba Empat
- Irham, Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- Jubaedah dan Evi Octavia. (2019). Peranan Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan dalam Permohonan Kredit pada PT. Pindad (persero) Bandung tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*

Bisnis dan Ekonomi Vol 5 No. 1

- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kartika, Dina (2014). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen.
- Kasmir dan Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia 2013–2015*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kerugian Goszo Plantation diakses melalui (<https://www.idnfinancials.com/id/news/34181/>) diakses pada tanggal 15 maret 2022
- Meriana, Kurnia. (2014). *Pengaruh Debt To Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turn Over terhadap Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Raja Ali Tanjungpinang.
- Moerdiyanto, (2010). *Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-public hambatan atau peluang*. FISE Universitas Negeri Yogyakarta
- Munawir, S. (2012). *"Analisa Laporan Keuangan"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit: Liberty
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurrohman, M, H. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun ke Depan*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas

- Nuruwael, G. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT International Nickel Corporation Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 2(1): 1-15
- Pascarina, Malinda Yuliani. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. *JOM Fekon*, Vol No. 1
- Penjualan Jaya Agra Wattie (JAWA) (<https://sahamee.com/berita/penjualan-jaya-agra-wattie-jawaa>) diakses 12 maret 2022
- Purwono, Joko; Sri Sugyaningsih; Resty Istiarti. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit go Public di Indonesia (Kasus PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, PT PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk). *Jurnal Neo-bis* Vol 9, No. 2
- Rahmawati (2011) “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (Studi Pada Perusahaan *Foodand Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009).
- Rhamadana, Reclly Bima Dan Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol 5, No 7
- Pratomo,F,D. dkk. (2014). *Analisis perencanaan pengadaan bahan baku bokar untuk menghasilkan pallet pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih*. JOM FEKOM.
- Riyanto, Bambang (2013) *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta.
- Riyanto, Muhammad. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit yang GO Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. *Jurnal BIOSAINSTEK*. Vol.1 No.1, 46–55
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta
- Samryn (2013) *Akuntansi Manajemen*. Cetakan kedua. Edisi Revisi. Jakarta Kencana Prenadamedia Group.

- Syahrial, D. & Purba, D. (2013). Analisis laporan keuangan: cara mudah & praktis memahami laporan keuangan edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Siallagan,H.A dan Ukhriyawati,CF (2015). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang Terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 – 2014. Jurnal Skripsi. Universitas Riau Kepulauan Batam
- Simamora Henry (2012) *Akuntansi Manajemen*, Edisi III. Duri: Star Gate Publisher.
- Siregar, Yamin. (2017). Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua. Medan.
- Sucipto. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. FE Sumatra Utara Medan
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, D. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. (2012). Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia
- Tanor, Melissa Olivia; Harijanto Sabijono; Stanley Kho Walandouw (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk Financial Statements Analysis In Measuring Financial Performance In Pt. Bank Artha Graha International, Tbk. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal EMBA* Vol 3, No. 3
- Themis . (2012). Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Thoyib. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa EfekIndonesia. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*
- Wibowo (2011).Manajemen kinerja. Jakarta : PT.Raja Grafindo.

Lampiran 1

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	14.002								
7	0.6996	13.564								
8	0.7629	13.324	0.4672	18.964						
9	0.8243	13.199	0.5591	17.771	0.3674	22.866				
10	0.8791	13.197	0.6291	16.993	0.4548	21.282	0.2957	25.881		
11	0.9273	13.241	0.6972	16.413	0.5253	20.163	0.3760	24.137	0.2427	28.217
12	0.9708	13.314	0.7580	16.044	0.5948	19.280	0.4441	22.833	0.3155	26.446
13	10.097	13.404	0.8122	15.794	0.6577	18.640	0.5120	21.766	0.3796	25.061
14	10.450	13.503	0.8612	15.621	0.7147	18.159	0.5745	20.943	0.4445	23.897
15	10.770	13.605	0.9054	15.507	0.7667	17.788	0.6321	20.296	0.5052	22.959
16	11.062	13.709	0.9455	15.432	0.8140	17.501	0.6852	19.774	0.5620	22.198
17	11.330	13.812	0.9820	15.386	0.8572	17.277	0.7340	19.351	0.6150	21.567
18	11.576	13.913	10.154	15.361	0.8968	17.101	0.7790	19.005	0.6641	21.041
19	11.804	14.012	10.461	15.353	0.9331	16.961	0.8204	18.719	0.7098	20.600
20	12.015	14.107	10.743	15.355	0.9666	16.851	0.8588	18.482	0.7523	20.226
21	12.212	14.200	11.004	15.367	0.9976	16.763	0.8943	18.283	0.7918	19.908
22	12.395	14.289	11.246	15.385	10.262	16.694	0.9272	18.116	0.8286	19.635
23	12.567	14.375	11.471	15.408	10.529	16.640	0.9578	17.974	0.8629	19.400
24	12.728	14.458	11.682	15.435	10.778	16.597	0.9864	17.855	0.8949	19.196
25	12.879	14.537	11.878	15.464	11.010	16.565	10.131	17.753	0.9249	19.018
26	13.022	14.614	12.063	15.495	11.228	16.540	10.381	17.666	0.9530	18.863
27	13.157	14.688	12.236	15.528	11.432	16.523	10.616	17.591	0.9794	18.727
28	13.284	14.759	12.399	15.562	11.624	16.510	10.836	17.527	10.042	18.608
29	13.405	14.828	12.553	15.596	11.805	16.503	11.044	17.473	10.276	18.502
30	13.520	14.894	12.699	15.631	11.976	16.499	11.241	17.426	10.497	18.409
31	13.630	14.957	12.837	15.666	12.138	16.498	11.426	17.386	10.706	18.326
32	13.734	15.019	12.969	15.701	12.292	16.500	11.602	17.352	10.904	18.252
33	13.834	15.078	13.093	15.736	12.437	16.505	11.769	17.323	11.092	18.187
34	13.929	15.136	13.212	15.770	12.576	16.511	11.927	17.298	11.270	18.128
35	14.019	15.191	13.325	15.805	12.707	16.519	12.078	17.277	11.439	18.076
36	14.107	15.245	13.433	15.838	12.833	16.528	12.221	17.259	11.601	18.029
37	14.190	15.297	13.537	15.872	12.953	16.539	12.358	17.245	11.755	17.987
38	14.270	15.348	13.635	15.904	13.068	16.550	12.489	17.233	11.901	17.950
39	14.347	15.396	13.730	15.937	13.177	16.563	12.614	17.223	12.042	17.916
40	14.421	15.444	13.821	15.969	13.283	16.575	12.734	17.215	12.176	17.886
41	14.493	15.490	13.908	16.000	13.384	16.589	12.848	17.209	12.305	17.859
42	14.562	15.534	13.992	16.031	13.480	16.603	12.958	17.205	12.428	17.835
43	14.628	15.577	14.073	16.061	13.573	16.617	13.064	17.202	12.546	17.814
44	14.692	15.619	14.151	16.091	13.663	16.632	13.166	17.200	12.660	17.794

45	14.754	15.660	14.226	16.120	13.749	16.647	13.263	17.200	12.769	17.777
46	14.814	15.700	14.298	16.148	13.832	16.662	13.357	17.200	12.874	17.762
47	14.872	15.739	14.368	16.176	13.912	16.677	13.448	17.201	12.976	17.748
48	14.928	15.776	14.435	16.204	13.989	16.692	13.535	17.203	13.073	17.736
49	14.982	15.813	14.500	16.231	14.064	16.708	13.619	17.206	13.167	17.725
50	15.035	15.849	14.564	16.257	14.136	16.723	13.701	17.210	13.258	17.716
51	15.086	15.884	14.625	16.283	14.206	16.739	13.779	17.214	13.346	17.708
52	15.135	15.917	14.684	16.309	14.273	16.754	13.855	17.218	13.431	17.701
53	15.183	15.951	14.741	16.334	14.339	16.769	13.929	17.223	13.512	17.694
54	15.230	15.983	14.797	16.359	14.402	16.785	14.000	17.228	13.592	17.689
55	15.276	16.014	14.851	16.383	14.464	16.800	14.069	17.234	13.669	17.684
56	15.320	16.045	14.903	16.406	14.523	16.815	14.136	17.240	13.743	17.681
57	15.363	16.075	14.954	16.430	14.581	16.830	14.201	17.246	13.815	17.678
58	15.405	16.105	15.004	16.452	14.637	16.845	14.264	17.253	13.885	17.675
59	15.446	16.134	15.052	16.475	14.692	16.860	14.325	17.259	13.953	17.673
60	15.485	16.162	15.099	16.497	14.745	16.875	14.385	17.266	14.019	17.672
61	15.524	16.189	15.144	16.518	14.797	16.889	14.443	17.274	14.083	17.671
62	15.562	16.216	15.189	16.540	14.847	16.904	14.499	17.281	14.146	17.671
63	15.599	16.243	15.232	16.561	14.896	16.918	14.554	17.288	14.206	17.671
64	15.635	16.268	15.274	16.581	14.943	16.932	14.607	17.296	14.265	17.671
65	15.670	16.294	15.315	16.601	14.990	16.946	14.659	17.303	14.322	17.672
66	15.704	16.318	15.355	16.621	15.035	16.960	14.709	17.311	14.378	17.673
67	15.738	16.343	15.395	16.640	15.079	16.974	14.758	17.319	14.433	17.675
68	15.771	16.367	15.433	16.660	15.122	16.988	14.806	17.327	14.486	17.676
69	15.803	16.390	15.470	16.678	15.164	17.001	14.853	17.335	14.537	17.678
70	15.834	16.413	15.507	16.697	15.205	17.015	14.899	17.343	14.588	17.680
			15.542	16.715	15.245	17.028	14.943	17.351	14.637	17.683

Lampiran 2

Titik presentasi distribusi f untuk probabilita = 0,05%

df untuk pembilang (N1)															
df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	61	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00

32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

Lampiran 3

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 50)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	100.000	307.768	631.375	1.270.620	3.182.052	6.365.674	31.830.884
2	0.81650	188.562	291.999	430.265	696.456	992.484	2.232.712
3	0.76489	163.774	235.336	318.245	454.070	584.091	1.021.453
4	0.74070	153.321	213.185	277.645	374.695	460.409	717.318
5	0.72669	147.588	201.505	257.058	336.493	403.214	589.343
6	0.71756	143.976	194.318	244.691	314.267	370.743	520.763
7	0.71114	141.492	189.458	236.462	299.795	349.948	478.529
8	0.70639	139.682	185.955	230.600	289.646	335.539	450.079
9	0.70272	138.303	183.311	226.216	282.144	324.984	429.681
10	0.69981	137.218	181.246	222.814	276.377	316.927	414.370
11	0.69745	136.343	179.588	220.099	271.808	310.581	402.470
12	0.69548	135.622	178.229	217.881	268.100	305.454	392.963
13	0.69383	135.017	177.093	216.037	265.031	301.228	385.198
14	0.69242	134.503	176.131	214.479	262.449	297.684	378.739
15	0.69120	134.061	175.305	213.145	260.248	294.671	373.283
16	0.69013	133.676	174.588	211.991	258.349	292.078	368.615
17	0.68920	133.338	173.961	210.982	256.693	289.823	364.577
18	0.68836	133.039	173.406	210.092	255.238	287.844	361.048
19	0.68762	132.773	172.913	209.302	253.948	286.093	357.940
20	0.68695	132.534	172.472	208.596	252.798	284.534	355.181
21	0.68635	132.319	172.074	207.961	251.765	283.136	352.715
22	0.68581	132.124	171.714	207.387	250.832	281.876	350.499
23	0.68531	131.946	171.387	206.866	249.987	280.734	348.496

24	0.68485	131.784	171.088	206.390	249.216	279.694	346.678
25	0.68443	131.635	170.814	205.954	248.511	278.744	345.019
26	0.68404	131.497	170.562	205.553	247.863	277.871	343.500
27	0.68368	131.370	170.329	205.183	247.266	277.068	342.103
28	0.68335	131.253	170.113	204.841	246.714	276.326	340.816
29	0.68304	131.143	169.913	204.523	246.202	275.639	339.624
30	0.68276	131.042	169.726	204.227	245.726	275.000	338.518
31	0.68249	130.946	169.552	203.951	245.282	274.404	337.490
32	0.68223	130.857	169.389	203.693	244.868	273.848	336.531
33	0.68200	130.774	169.236	203.452	244.479	273.328	335.634
34	0.68177	130.695	169.092	203.224	244.115	272.839	334.793
35	0.68156	130.621	168.957	203.011	243.772	272.381	334.005
36	0.68137	130.551	168.830	202.809	243.449	271.948	333.262
37	0.68118	130.485	168.709	202.619	243.145	271.541	332.563
38	0.68100	130.423	168.595	202.439	242.857	271.156	331.903
39	0.68083	130.364	168.488	202.269	242.584	270.791	331.279
40	0.68067	130.308	168.385	202.108	242.326	270.446	330.688
41	0.68052	130.254	168.288	201.954	242.080	270.118	330.127
42	0.68038	130.204	168.195	201.808	241.847	269.807	329.595
43	0.68024	130.155	168.107	201.669	241.625	269.510	329.089
44	0.68011	130.109	168.023	201.537	241.413	269.228	328.607
45	0.67998	130.065	167.943	201.410	241.212	268.959	328.148
46	0.67986	130.023	167.866	201.290	241.019	268.701	327.710
47	0.67975	129.982	167.793	201.174	240.835	268.456	327.291
48	0.67964	129.944	167.722	201.063	240.658	268.220	326.891
49	0.67953	129.907	167.655	200.958	240.489	267.995	326.508
50	0.67943	129.871	167.591	200.856	240.327	267.779	326.141

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 4

Tabulasi Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	CR				DAR				ROA			
		2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
1	AALI	1,83	1,46	2,85	3,31	26%	27%	30%	31%	8%	6%	1%	3%
2	ANJT	1,45	1,66	2,12	2,34	31%	36%	38%	37%	8%	0%	-1%	-1%
3	DSNG	1	1,03	0,81	1,13	61%	69%	68%	56%	7%	4%	2%	3%
4	GZCO	0,8	0,69	1,41	0,72	56%	63%	58%	52%	-5%	-12%	-30%	-9%
5	JAWA	0,15	0,9	0,39	0,32	75%	80%	89%	93%	-6%	-9%	-8%	-9%
6	LSIP	5,2	4,65	4,69	4,89	17%	17%	17%	15%	8%	3%	2%	6%
7	PALM	0,54	1,5	0,95	0,97	46%	19%	11%	47%	2%	-6%	-3%	49%
8	SGRO	1,11	0,91	0,58	0,73	52%	55%	56%	61%	4%	1%	0%	-2%
9	SIMP	1,01	0,89	0,76	0,88	46%	47%	49%	48%	2%	-1%	-2%	1%
10	SMAR	1,31	1,49	1,07	1,29	58%	58%	61%	64%	4%	2%	3%	4%
11	SSMS	4,2	5,2	2,5	2,37	58%	64%	66%	62%	8%	1%	0%	5%
12	UNSP	0,12	0,11	0,1	0,06	103%	111%	165%	192%	-12%	-11%	-58%	-13%

Lampiran 5

Hasil SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		10,99322187
Most Extreme Differences	Absolute		,189
	Positive		,166
	Negative		-,189
Test Statistic			,189
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,057 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,051
		Upper Bound	,063
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.231	3.930		.568	.573
	cr	-.006	1.067	-.001	-.006	.995
	dar	.070	.044	.266	1.580	.121

a. Dependent Variable: abs

4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.271	11.235	1.983

a. Predictors: (Constant), dar, cr
b. Dependent Variable: roa

5. Durbin watson

K=2					
N	D-W	DL	DU	4-DL	4-DU
48	1,983	1,4500	1,6231	2,55	2,3769

6. Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

7. Uji statistik T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

8. Uji statistik F

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.742	4.975		2.159	.036		
	Cr	.111	1.350	.012	.083	.935	.731	1.368
	Dar	-.210	.056	-.543	-3.730	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: roa

9. Uji Koefesien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.271	11.235	1.983

a. Predictors: (Constant), dar, cr

b. Dependent Variable: roa